

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dengan pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, agama dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 1 tahun 2009 pasal 1).

Pada pasal 32 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah, menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Pada umumnya pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga oleh suatu instansi atau organisasi.<sup>2</sup> Proses pendidikan ini diharapkan mampu menjadikan perubahan pengetahuan, perilaku, sikap dan kemampuan setelah selesainya suatu proses

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015) Cet. Ke-6, h. 14

<sup>2</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2009) h. 27

pendidikan.<sup>3</sup>Bahkan kemajuan suatu bangsa bisa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai.<sup>4</sup>

Selain hal diatas kondisi pendidikan di negara kita sangatlah memprihatinkan. Iklim politik yang kurang kondusif, bahkan cenderung mengarah pada kebebasan yang kurang terkendali telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam tatanan tersebut, hal tersebut menimbulkan beberapa gejala dan masalah sosial seperti premanisme, perkelahian warga, pencurian, pelecehan sosial, geng motor bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan NKRI. Masalah lain adalah hampir setiap hari, disuguhi kejadian-kejadian menyedihkan melalui film dan televisi yang secara bebas mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, perselingkuhan, perilaku seks bebas, penyalahgunaan obat terlarang, dan korupsi yang telah membudaya pada sebagian masyarakat kita bahkan dikalangan artis dan pejabat. Kita juga mendengar, melihat dan menyaksikan betapa para pemuda kita yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan pornoaksi, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, dan perjudian.<sup>5</sup>

Dalam tatanan global kita juga dihadapkan pada berbagai tantangan , terutama yang berkiprah dalam era kesejagatan, khususnya era globalisasi pasar bebas dilingkungan negara-negara ASEAN seperti AFTA (*Asean*

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Pengembangan, Loc.cit*

<sup>4</sup> Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012) h. 5

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pengembangan ...,Op.cit.*, h. 1

*freelabour Area*) dan ALFA (*Asean free Labour*) maupun kawasan negara-negara fasisfik (APEC), era pasar bebas dan globalisasi telah menimbulkan berbagai kesemerautan, sehingga kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang sangat kompleks (*complexity*) dan tak menentu. Dalam pada itu kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi yang setiap hari berkembang dengan sangat pesatnya, kita juga dihadapkan pada berkembangnya informasi yang diakibatkan pada bebasnya akses media masa terutama media elektronik, seperti jejaring sosial dan internet.<sup>6</sup>

Menghadapi tantangan dalam masalah diatas, perlu dilakukan penataan terhadap pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pengembangan kurikulum. Karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan.

Perkembangan kurikulum sebelum era otonomi daerah terdiri dari kurikulum 1947, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1973, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1194, dan kurikulum yang disempurnakan yaitu kurikulum 1999.<sup>7</sup> Kurikulum setelah otonomi daerah adalah kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2013 (Kurikulum yang menekankan pada pengembangan

---

<sup>6</sup> Ibid., h. 3

<sup>7</sup> Herry widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal.55

pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik, juga berbasis kompetensi).<sup>8</sup>

Pada tahun 2004, pemerintah mulai mengadakan perubahan kurikulum sebagai upaya atas tuntutan zaman yang menekankan pada kompetensi dan *skill*. Sehingga muncullah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah: Kurikulum yang mengacu pada Undang-Undang no 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom. Oleh karena itu sebagian kewenangan pemerintah dalam pengembangan kurikulum dilimpahkan pada pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Pemerintah menyusun ketentuan umum, setandar kompetensi bahan kajian, setandar kompetensi mata pelajaran, dan pedoman pelaksanaan kurikulum. Dalam KBK pemerintah dan satuan pendidikan menyusun petunjuk teknis, silabus dan persiapan mengajar (Depdiknas, 2003b).<sup>9</sup>

Lahirnya kurikulum ini disambut gembira oleh berbagai kalangan khususnya para pelaku dunia pendidikan, sebab dalam kurikulum tersebut dijelaskan berbagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Selain itu guru juga memberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih memanusiakan peserta didik, yaitu pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered*). Namun ketika sekolah-sekolah mulai menyesuaikan diri dengan adanya KBK, pada awal tahun

---

<sup>8</sup>*Ibid. Hal 59*

<sup>9</sup>*ibid. Hal. 61*

2006, pemerintah lagi-lagi membuat kejutan pada dunia pendidikan yaitu adanya KTSP.

KTSP adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya, masyarakat setempat, dan karakteristik budaya setempat.<sup>10</sup> Adapun tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan, serta mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.<sup>11</sup>

Dan pada tahun 2010 pemerintah sudah mempersiapkan wacana perubahan kurikulum 2013. Perubahan KTSP kepada kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Inti dari kurikulum 2013 adalah terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya tematik-integratif, seperti yang diungkapkan Amin Haedari (2013) bahwa Kurikulum 2013 disiapkan untuk dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya,

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Hlm 8

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 22

wawancara, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Untuk memperkuat kemampuan bangsa Indonesia menghadapi persaingan yang semakin tajam diperlukan sumberdaya manusia yang yang handal dan berkualitas pada berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sebab untuk mampu bersaing dalam kancah globalisasi tersebut diperlukan SDM yang mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk menyiapkan Sumberdaya manusia dimaksud diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Proses pendidikan yang berkualitas tentu diurus oleh orang-orang yang berkualitas pula baik yang menangani manajemen maupun pembelajaran. Mereka yang menangani manajemen adalah orang-orang yang mengelola dan mengambil kebijakan, sedangkan yang menangani pembelajaran adalah guru, konselor, dan pengawas pembelajaran.<sup>13</sup> Modal utama sebagai guru adalah menguasai materi ajar yang menjadi bidang keahliannya, guru dituntut mempunyai kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum.<sup>14</sup>

Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah.<sup>15</sup> Karena kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan formal dan Non formal sebagai sebuah sistem persekolahan, didalamnya terdapat rencana

---

<sup>12</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Peraktek*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014) h. 26

<sup>13</sup> Srihanun muslim, *Supervis pendidikan meningkatkan profesionalisme Guru*, Alfa beta, h 2

<sup>14</sup> Ibid, h 4

<sup>15</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT. Remaja Rosadakarya, 2013) h. 80

pembelajaran yang dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswanya agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>16</sup>

Akhir-akhir ini banyak Pengembangan kurikulum pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam yang mencoba mengembangkan kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan Pesantren secara seimbang untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada peserta didik. Munculnya sekolah-sekolah Islam tersebut adalah respon dari gagalnya sebagian Sekolah, Madrasah ataupun Pesantren dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang integratif serta seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Abi Sholih pimpinan Yayasan azzahra bahwa Penggunaan istilah “Sekolah” telah diakui oleh para pendiri Sekolah Islam bahwa mau tidak mau mereka secara administratif berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di sisi lain, penggunaan nama “Sekolah” didasarkan atas pertimbangan pragmatis bahwa selama ini sekolah lebih diminati oleh para peserta didik dari berbagai kalangan di Indonesia daripada madrasah maupun pesantren.

Terkait dengan Manajemen kurikulum harapannya, peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu ke Islaman, melainkan ajaran Islam menjadi pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Adopsi Kurikulum Nasional Sekolah Islam secara total mengadopsi kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>16</sup> Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya, Jaring Pena, 2016) h. 1

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu kurikulum pendidikan islam* (jogjakarta : Diva press, 2012), h 19

Kebudayaan. Semua mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sepenuhnya diterimadan diajarkan dalam kurikulum Sekolah Islam. Lima rumpun mata pelajaran yang ada dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari rumpun mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Estetika, serta Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari struktur kurikulum Sekolah Islam. Bahkan diakui oleh para pendiri Sekolah Islam, lima rumpun mata pelajaran tersebut merupakan bagian dari ajaran Islam. (Jurnal “Al-Qalam” Volume 21 Nomor 1 Juni 2015).<sup>18</sup>

Jadi dalam kaitannya dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum, tidak dapat dibantah lagi bahwa Manajemen Pengembangan Kurikulum merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia, karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Suyatno, *Sekolah Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Al-Qalam, Universitas Ahmad Dahlan, 2015) <http://UAD.com>

<sup>19</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7



Cepatnya perkembangan Sekolah Dasar Islam Azzahra baik kualitas maupun kuantitas, serta rapinya manajemen sekolah, SDM dan Manajemen kurikulum, yang menyebabkan peneliti ingin meneliti Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung. Selain hal diatas penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini dikarenakan prestasi yang dicapai Sekolah Dasar Islam Azzahra dalam berbagai event baik tingkat propinsi, nasional bahkan sampai ke tingkat internasional.

Dari beberapa pemaparan diatas penulis melakukan penelitian tesis dengan judul “ Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung”

#### B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis memfokuskan penelitian pada Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam dengan sub fokus masalah yaitu : Perencanaan (*planing*),Pelaksanaan (*actuating*) dan penilaian serta evaluasi (*controlling*) pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung.

#### C. Rumusan masalah

Berangkat daripendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam meneliti manajemen kurikulum disekolah Islam dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan (*planing*) Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung?

2. Bagaimanakah pelaksanaan (*actuating*), pengembangan kurikulum di Sekolah dasar Islam Azzahra Bandar Lampung?
3. Bagaimakah evaluasi (*controlling*) pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Agar sebuah kajian memiliki arah haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan mengarah pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan (*planing*) Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan (*actuating*), pengembangan kurikulum di Sekolah dasar Islam Azzahra Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui evaluasi (*controlling*) pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kurikulum Sekolah Islam

##### 1. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.<sup>20</sup>

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage*, dalam Webster's New Coolegiate Dictionary; kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa itali '*managgio*' dari kata '*managiare*' yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan. Kata '*manage*' dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperhatikan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Sedangkan secara terminology, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh R.C. Devis; "*management is the function of executive leadership anywhere*". Manajemen itu merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada pada organisasi apapun. Wiliam Sprigel: '*management is*

---

<sup>20</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 372

<sup>21</sup>Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Muju, 1992), h.1

*that function of an enterprise which concerns – with the direction and control of the various activities to attain the business objectives’*. Di sini Sprigel memandang manajemen sebagai kegiatan perusahaan (yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non perusahaan juga). Manajemen dipandang sebagai fungsi perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.<sup>22</sup>

Veithzal Rivai & Sylviana Murni (2009) berpendapat bahwa manajemen pada dasarnya adalah upaya untuk mengatur segala sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan itu Nanang Fatah (2001:7) juga berpendapat manajemen sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan. Manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan dan tujuan dicapai melalui orang lain. Dari penjelasan tersebut, manajemen dapat dikatakan baik apabila pengelolaan segala aspek organisasi baik sumber daya maupun metode dapat berjalan secara simultan sehingga dapat tercapainya tujuan organisasi.

George R Terry (Ricky Nggili: 2011) membagi proses manajemen menjadi 4 bagian yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan

---

<sup>22</sup> Ibnu Syamsi , *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 59

menggunakan orang-orang lain di dalam organisasi. Manajemen adalah teknik dengan mana tujuan dari sekumpulan orang-orang tertentu ditetapkan, dijelaskan dan dilaksanakan.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

## 2. Tahapan Manajemen

### a. *Planning* (Perencanaan)

Terkait dengan perencanaan Allah SWT. Berfirman dalam al-Qur'an sura an-Nahl ayat 90:

رَالْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَايَ وَإِلَّا حَسَنٍ بِالْعَدْلِ يَا أُمَّرُ اللَّهُ إِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَ

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl : 90)*

---

<sup>23</sup>K. Suhendra, *Keputusan Yang Tepat Kunci Sukses Pimpinan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), hal. 17

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (*budgeting*). Perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang dirumuskan dalam rencana strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program. Perencanaan yang baik perlu melibatkan *stakeholder* sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orang tua, komite, dan dewan pendidikan.<sup>24</sup>

Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 62

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau

b. Pengorganisasian dan pelaksanaan

Terkait dengan Pengorganisasian Allah SWT berfirman :

**وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ  
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ**

*Artinya : Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Anfal : 46)*

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan dapat dilaksanakan.<sup>25</sup>Pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerja sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu. Dalam

---

<sup>25</sup> Made pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), hal.2

pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni *staffing* (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi. *Staffing* sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin.<sup>26</sup>

Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan *the right man in the right place*. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>27</sup>

Sedangkan pelaksanaan disini adalah melaksanakan dan memotivasi para personal agar bekerja dengan giat dan antusias.<sup>28</sup> Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan

---

<sup>26</sup>Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan sumberdaya manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009) h 34

<sup>27</sup> ibid

<sup>28</sup> Made Pidarta, *Op Cit*, hal.2



program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *Actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.<sup>29</sup>

Selain itu, pelaksanaan disini meliputi kepemimpinan dan koordinasi. Kepemimpinan yakni Pembina, pelopor, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, dan penuntun.<sup>30</sup> Gaya memimpin dari sang pemimpin dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi agar mengarah pada pencapaian tujuan program dan organisasi. Sedangkan koordinasi yakni suatu aktivitas membawa orang-orang yang terlibat organisasi ke dalam suasana kerjasama yang harmonis. Dengan adanya pengoordinasian dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran di dalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan. Tujuan dari kepemimpinan disini adalah untuk mempengaruhi sebuah kelompok atau mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikn manfaat individu dan organisasi.<sup>31</sup>

#### c. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Controlling bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan

---

<sup>29</sup> Soekijo, *Op cit*, hal 35

<sup>30</sup> Veithzal Rivai Dkk, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hal.1

<sup>31</sup> Ibid, hal 3

staf dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana. Pengendalian atau supervisi manajemen dilakukan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dan program kerja, baik dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit. Kegiatan supervisi tidak akan membawa kemajuan dalam aktivitas pembelajaran, tentu akan menjadi sia-sia. Sebab supervisi pada dasarnya adalah dalam rangka membantu guru, dan pihak sekolah sehingga tujuan sekolah dan pembelajaran dapat tercapai.<sup>32</sup>

Proses pengawasan sebagai bagian dari pengendalian akan mencatat perkembangan organisasi kearah tujuan yang diharapkan dan memungkinkan pemimpin mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, terhadap aktivitas organisasi, maka upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

### 3. Pengertian kurikulum

Terkait dengan kurikulum, Alloh SWT. berfirman pada suroh Albaqoroh ayat 1-3:

---

<sup>32</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Guru*, (Mataram: Alfa Beta, 2009), hal.36

(1) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2) الَّذِينَ  
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (3)  
 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَيَالْآخِرَةَ  
 هُم بِهَا

Artinya: 1. Alif laam miim. 2. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka, (QS. Albaqoroh ayat 1-3)

Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain berbeda dikarenakan dasar filsafat yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Walaupun demikian ada kesamaan satu fungsi yaitu bahwa kurikulum adalah alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa pendapat tentang arti kurikulum. Kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran yang berasal dari kata dasar "*curre*" yang artinya berlari cepat dan tergesa-gesa.<sup>33</sup> Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *curre* secara harafiah berarti lapangan pelombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *star* dan batas *finish*. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri. Dulu kurikulum pernah diartikan rencana

<sup>33</sup>Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hassan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hal. 519 -522

pelajaran yang terbagi menjadi rencana pembelajaran minimum dan rencana pembelajaran yang terurai.<sup>34</sup>

Sedangkan kurikulum yang bersal dari bahasa romawi, dari kata *curriculum* (bentuk tunggal) dan *curricula* ( bentuk jamak) yang berarti lapangan perlombaan, orang yang telah berhasil melampaui lapangan perlombaan tersebut berarti telah memenangkan perlombaan. Dalam perkembangan selanjutnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh siswa atau mahasiswa untuk mencapai suatu tingkatan tertentu. Dewasa ini kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran atau pelajaran yang akan diterima oleh peserta pendidikan atau pelatihan dalam waktu tertentu untuk memperoleh ijazah atau kemampuan terentu.<sup>35</sup>

Dalam arti luas kurikulum adalah segala usaha dan kegiatan yang mempengaruhi proses belajar. Jadi segala kegiatan yang mempengaruhi kegiatan proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung merupakan bagian dari kurikulum.<sup>36</sup>

Selain itu Iskandar Wiryokusumo menyatakan, bahwa kurikulum adalah “Program pendidikan yang disediakan sekolah untuk siswa”.

<sup>37</sup>Sementara menurut S. Nasution, kurikulum adalah “Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah

---

<sup>34</sup>Dakir, *Rencana dan pengembangan kurikulum* ( Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2010), Hal. 2

<sup>35</sup>Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangn sumberdaya manusia*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009) hal. 34-35

<sup>36</sup> Ibid. H35

<sup>37</sup> Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 6.

bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya”.<sup>38</sup>

Pengertian kurikulum menurut pandangan lama adalah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Zais (1976), dalam pandangan lain selanjutnya muncul pengertian kurikulum beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar, sekaligus ruang lingkup yakni dari konsep yang sempit menjadi konsep yang luas. Seperti dikemukakan oleh Doll (1974) *The commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of course of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school.* Pengalaman peserta didik yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung disekolah, dirumah, atau dimasyarakat, bersama guru, atau tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajaran ataupun tidak, definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut, serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.

Jhonson (1977) mengemukakan pengertian kurikulum adalah : *a structured series of intended learning outcomes*, pengalaman hanya kan

---

<sup>38</sup> S. Nasution, Kurikulum, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 5.

muncul apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, interaksi tersebut disebut sebagai pengajaran

Lebih lanjut lagi Zais (1976) menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberi pedoman mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kegiatan yang berlangsung didalam kelas merupakan kurikulum fungsional.<sup>39</sup> Menurut Tyler (1949) menyatakan bahwa kurikulum berisi :

1. Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai sebuah sekolah,
2. Pengalaman pendidikan apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut,
3. Bagaimana pengalaman pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif,
4. bagaimana mengukur tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum, jadi menurut tyler kurikulum terdiri atas Tujuan pendidikan, pengalaman belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik dan penilaian.<sup>40</sup>

Pengertian kurikulum menurut Rusman adalah: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>39</sup> Herri widiacono, *pengembangan kurikulum di era otonomi daerah* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 1- 2

<sup>40</sup> *Ibid* h.3

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>41</sup> Suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

Menurut Taba (1962) Dengan menambahkan analisis kebutuhan seleksi materi sehingga kurikulum memuat pernyataan tujuan yang mengacu pada analisis kebutuhan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengelolaan hasil pembelajaran dan penilaian hasil Pembelajaran.

Menurut Schubert (1986) menyatakan bahwa kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. Kurikulum sebagai program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, ruang keseimbangan mata pelajaran, teknik mengajar, dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kurikulum sebagai hasil pembelajaran bertujuan untuk memberikan hasil fokus belajar yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka, kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ketika

---

<sup>41</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3

pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan bermartabat tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum sebagai pengembangan kecakapan hidup bertujuan menembangkan kecakapan akademik, kecakapan pribadi, kecakapan sosial dan kecakapan nasional peserta didik.<sup>42</sup>

Selanjutnya Layton (1989) mengemukakan bahwa kurikulum dapat dapat dipengaruhi oleh sistem sosial politik ekonomi, teknologi, moral keagamaan, dan keindahan. Selanjutnya Hasan membagi pengertian kurikulum (2011) :

1. Kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan suatu perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang sering pula disebut kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum, yang sebenarnya merupakan pelaksanaan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis
4. Kurikulum sebagai suatu hasil, yang merupakan suatu konsekuensi dari kurikulum sbagai suatu kegiatan.<sup>43</sup>

Pengertian kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan mengandung makna bahwa kurikulum adalah sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pengertian

---

<sup>42</sup>*Ibid., hal. 3*

<sup>43</sup>*Ibid., h.4*



kurikulum yang berkaitan dengan ide atau gagasan ini dikemukakan oleh Oliva (1997). *Curriculum it self is contruct or concep, a verbalization of an extremely complex idea or set ideas.*

Menurut Alberty Sanjaya ( 2011) pengertian kurikulum sebagai suatu kegiatan memandang kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi kegiatan /aktivitas.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Johnson pengertian kurikulum dipandang sebagai suatu dimensi hasil yang memandang kurikulum yang harus memperhatikan suatu hasil yang akan dicapai peserta didik agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>45</sup>

Kendati demikian, tiap kurikulum sebagai komponen penting pendidikan, harus memiliki tujuan dan sasaran yang akan dicapai, seleksi dan organisasi bahan dan pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, dan akhirnya evaluasi hail belajar. Lebih tegas lagi Dr. Dede Rosyada, M.A mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggara pendidikan.<sup>46</sup>

Sementara menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid., hal.5*

<sup>45</sup>*Ibid., hal.5*

<sup>46</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal. 26

<sup>47</sup>*Ibid h.5*

Adapun menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai berbagai kegiatan belajar sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Dalam bukunya yang berjudul cara mudah memahami kurikulum yang ditulis oleh Dyah Tri Palupi (2016) mendefinisikan bahwa kurikulum bukanlah sebagai suatu devinisi, melainkan pengertian sebagai cara pandang atau posisi kurikulum adalah sebuah cara pandang yang dikaitkan dengan pendekatan sistem tentang pembelajaran , yaitu *input*, proses, *output* pembelajaran atau materi-proses-produk pembelajaran.<sup>49</sup>

Ada beberapa pengertian kurikulum menurut cara pandang pendekatan sistem yaitu :

1. Kurikulum sebagai materi
  - a. menempatkan pembelajaran sebagai penyampaian pengetahuan yang dimiliki guru (baik melalui buku atau tidak) kepada siswa. Untuk itu kurikulum diposisikan sebagai rencana (*planing oriented*) yang menyatakan urutan penyampaian pengetahuan sehingga siswa dapat memahami yang disampaikan guru dengan efektif (Blenkin, 1992)

---

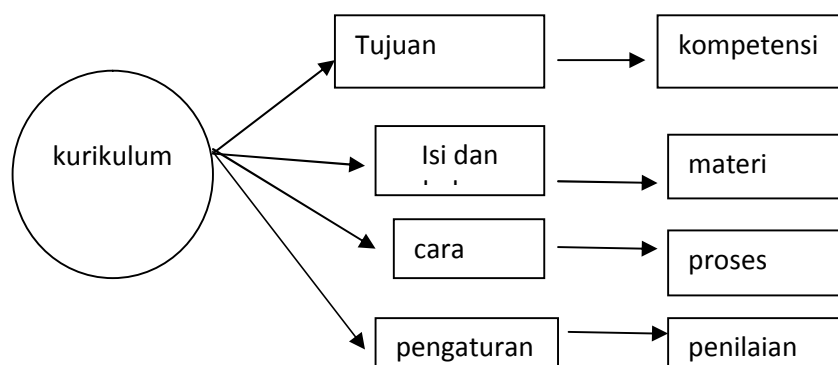
<sup>48</sup> Zainal Arifin, Pengembangan Manajemen mutu pendidikan islam, ( Jogjakarta: Divva press 2012), h. 37

<sup>49</sup> Dyah tri palupi, cara mudah memahami kurikulum, ( Surabaya: Jaring Pena), h 2

- b. kurikulum sebagai materi menempatkan pandangan bahwa sumber pengetahuan adalah guru (dan buku) sehingga siswa harus menerima penyaluran pengetahuan dari guru (bisa dari buku) dengan kata lain kurikulum adalah sebagai wahana untuk menyampaikan pengetahuan (*know ledge transmission*) dari guru ke siswa dan siswa tidak memperoleh pengetahuan kecuali yang didapat dari guru. Pandangan seperti ini sering kali disebut *absolutism*. Tidak ada sumber pembelajaran lain dan tidak ada aktivitas yang harus dilakukan siswa kecuali menerima yang diajarkan guru (Kelly 2004).

Pengertian dan elemen kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas kurikulum adalah : seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi , dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>50</sup>

Gambar elemen kurikulum menurut undang-undang sisdiknas



<sup>50</sup> Ibid, h. 6

Dengan demikian pengertian kurikulum menurut undang-undang Sisdiknas menempatkan kurikulum sebagai praktisi, bukan hanya produk, konten atau proses. Yang lebih penting lagi Undang-undang Sisdiknas menempatkan kurikulum sebagai suatu sistem terbuka yang adaptif terhadap variasi kebutuhan kesiapan, siswa serta kebutuhan dan kekayaan setempat melalui muatan lokal dalam struktur kurikulum.<sup>51</sup>

Di Indonesia istilah kurikulum menjadi populer digunakan sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya kita lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Hakikatnya kurikulum sama dengan rencana pembelajaran yang membedakannya adalah cara pandangnya.<sup>52</sup>

Jadi kurikulum adalah : seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

---

<sup>51</sup> Ibid h.11

<sup>52</sup> Moh yamin, *Panduan manajemen mutu kurikulum pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), hal. 21

#### 4. Manajemen pengembangan kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan direncanakan) oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan erat dengan kebijakan siapa diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum dalam pengembangan kurikulum secara terpusat dan kurikulum tersebar.<sup>53</sup>

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>54</sup>

Manajemen pengembangan Kurikulum yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan kurikulum meliputi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara operasional, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum dalam tulisan ini adalah manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Azahra yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pengembangan kurikulum.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Teguh triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015, ha.1 25

<sup>54</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 191

<sup>55</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: rajawali pers, 2011), hal 3

a. Manajemen Perencanaan Kurikulum

Terkait dengan perencanaan, Allah SWT berfirman pada surat Al-hajj ayat 77

وافعل الخير لعلكم تفلحون ( )

*Artinya : Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan (Al-Hajj : 77)*

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>56</sup>

Manajemen perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: ( PT Remaja Rosyda Karya, 2006), hal. 16

<sup>57</sup>Dadang suhardan dkk, *manajemen pendidikan*, (Bandung, Alfa beta: 2009), hal. 192

Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran). Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Pada perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.<sup>58</sup>

Proses perencanaan juga terjadi rencana proses pembelajaran yaitu: seperangkat rencana tentang pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar, yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam menyusun, melaksanakan, dan sebagai hasil evaluasi dan kontrol dalam program pembelajaran.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal .96

<sup>59</sup> Ibid, h 97

Konsep perencanaan manajemen kurikulum haruslah bersifat fleksibel yang dimaksud adalah: tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Prof. Dr. Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selanjutnya beliau memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak.<sup>60</sup>

Menurut Dr. Wayan Sidarta: pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang

---

<sup>60</sup>Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (STAIN Press, 1994), Hal.74



megeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Perencanaan pengembangan kurikulum juga terkait dengan program kerja sekolah, dimana program kerja sekolah dan perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan di masa depan yang tepat melalui urutan dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no 19 tahun 2007, mengenai setandar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sekolah harus membuat Visi, misi dan tujuan sekolah. Visi merupakan cita-cita masa depan yang ada pada pemikiran warga sekolah yang diharapkan dapat tercapai dimasa depan. Selain visi sekolah juga merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi. Misi dirancang untuk memberikan tuntunan yang kuat dalam pengambilan keputusan. Setelah menentukan visi misi pengelolaan pendidikan haruslah merumuskan tujuan. Tujuan sekolah merupakan hasil dari usaha sekolah merumuskan,

---

<sup>61</sup>Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT. Bina Aksara, Jakarta:1999), Hal.4

menetapkan apa yang akan dicapai dan dikembangkan sekolah. Rencana kerja sekolah terkait juga dengan rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja jangka panjang.<sup>62</sup>

Rencana Pembelajaran dalam kurikulum disebut sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Yang mencakup : *Data sekolah, materi pokok, alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pembelajaran, materi an metode, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah dalam pemelajran dan penilaian.*<sup>63</sup>

Selain hal diatas perencanaan sumberdaya manusia juga perlu dilakukan, dimana perencanaan sumberdaya manusia merupakan perencanaan tenaga kerja yaitu suatu proses menentukan kebtuhan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan, pengimplementasian pengendalian kebutuhan yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi pendidikan agar tercipta jumlah pegawai yang tepat dan bermanfaat.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemn kurikulum dan pembelajaran*, ( Jakrata: Bumi Aksara, 2015), hal. 105-106

<sup>63</sup>*Ibid*, h 98

<sup>64</sup> Anwar Prabu, *Perencanaan dan pengembangan sumberdaya manusia*, (Bandung: refika Aditama, 2014), hal.5

Jadi perencanaan manajemen pengembangan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum oleh pengembang kurikulum, pembuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh pengelola, guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

#### b. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum Allah SWT.berfirman

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

*Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (QS. al-Kahfi: 2)*

Manajemen pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam

manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik.<sup>65</sup>

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan wujud dari kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi kurikulum yang bersifat aktual. Perencanaan kurikulum tidak akan memiliki makna apapun apabila kurikulum tersebut tidak di implementasikan dan dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan.<sup>66</sup>

Pelaksanaan kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa secara lebih dari pada penguasaan materi. Dalam kaitan ini siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah seyogyanya dikembangkan. Sehingga pembelajaran kognitif siswa tidak hanya sebatas penguasaan materi pembelajaran saja, melainkan dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa mencari pemahaman akan objek, menganalisis, dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Oemar Hamalik, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung; PT Remaja Rosyda Karya), hal .16

<sup>66</sup>Teguh Triwiyanto, *Op cit*, hal. 164

<sup>67</sup>Rusman, *Manajemen Sekolah Bermutu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal 75

Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua:

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain dia bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, dia juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung disekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan. Kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.
- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini meliputi; (a) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, (b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah, (c) kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.* Hal 76

c. Manajemen Evaluasi dan Penilaian Kurikulum

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum adalah :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠)  
 كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ  
 مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

*Artinya : Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12) (Al-Qur'an 82:10-12).*

Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, proses, dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem intruksional, sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan *output* (kelulusan siswa).<sup>69</sup>

Evaluasi kurikulum perlu dilaksanakan guna mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan tersebut sesuai dengan harapan ataukah tidak. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara

---

<sup>69</sup>Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hal .191

konseptual dan teoritik, evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan di aras konseptual dan di aras praksis. Di aras evaluasi kurikulum diaksentuasikan pada rancangan kurikulum tertuang secara tertulis, pada tingkat praksis bertujuan untuk mengetahui seberapa target-target yang tercantum dalam kurikulum tertulis atau terancang sudah tercapai ataukah belum. Evaluasi kurikulum ditingkat konseptual umumnya dilakukan oleh para ahli kurikulum, sementara evaluasi kurikulum di tingkat praksis dilakukan oleh para ahli dengan praktisi kurikulum.<sup>70</sup>

Pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur. Oleh sebab itu seorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah. Dalam tataran praktis, pemantauan kurikulum memuat beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Ibid, hal 25

- 1) Peserta didik, dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan dan kesulitan yang dihadapi.
- 2) Tenaga pengajar, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesional, dan loyalitas terhadap atasan.
- 3) Media pengajaran, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media.
- 4) Prosedur penilaian: instrument yang dihadapi siswa, pelaksanaan penilaian, pelaporan hasil penilaian.
- 5) Jumlah lulusan: kategori, jenjang, jenis kelamin, kelompok usia, dan kualitas kemampuan lulusan.<sup>71</sup>

Evaluasi kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, proses, dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem intruksional, sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan *output* (kelulusan siswa). Kurikulum suatu pendidikan itu tidak bisa bersifat selalu statis, akan tetapi akan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Evaluasi kurikulum juga terkait komponen

---

<sup>71</sup>*Ibid. Hal.76*



analisis kebutuhan, studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan pembelajaran, revisi kurikulum dan *reseach* kurikulum.<sup>72</sup>

Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari siswa dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan terus menerus.

#### B. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum pada era pembangunan sekarang ini memperlihatkan *linkand match* antara *output* dengan lapangan kerja yang diperlukan. Untuk mencapai harapan terlaksananya tidaklah mudah. Kita harus mengetahui antara kenyataan dengan harapan, antara *saya dapat dengan saya ingin*. Kita biasanya bersifat sangat ingin ideal dan sulit dicapai. Untuk dapat harapan pencapaian harapan yang mampu dicapai itupun perlu adanya berbagai faktor yang mendukung dan program yang *aplikabel*.

Hal-hal yang perlu dikembangkan pada kurikulum adalah sebagai berikut :

---

<sup>72</sup> Rusman, *op.cit*, hal 95

1. Berbagai program pendidikan yang berisi kegiatan pendidikan dan pengajaranyang dirancang, diprogramkan, dan yang direncanakan secara sistematis
2. Lembaga pendidikan merancang berdasarkan kriteria-kriteria Pancasila, UUD 1945, GBHN, peraturan pemerintah, norma-norma yang berlaku, kebutuhan peserta didik, perkembangan IPTEK dan sebagainya<sup>73</sup>
3. Pedoman pelaksanaan proses pembelajaran
4. Tujuan pendidikan

Adapun komponen-komponen yang bisa dikembangkan oleh departemen yaitu komponen-komponen penunjang yaitu :

1. Program dan sistem perjenjangan
2. Sistem kredit
3. Sistem semester
4. Sistem administrasi
5. Sistem bimbingan
6. Sistem evaluasi

Perubahan kurikulum dari tahun ketahun merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kurikulum agar sejalan dengan perubahan peradaban serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan

---

<sup>73</sup>*Ibid. halm 92*

inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggalkan oleh peserta didik dan masyarakat.

Namun dalam perkembangannya pengembangan kurikulum masih menuai hambatan salah satu hambatan yaitu pengembangan kurikulum belum berorientasi pada kepentingan peserta didik, kurikulum yang ada masih diarahkan kepada peserta didik sebagai objek.<sup>74</sup>

Menurut Oemar Hamalik pengembangan kurikulum yaitu :

1. Berorientasi tujuan. Pengembangan kurikulum diniatkan supaya berpegang pada tujuan pendidikan nasional. Merupakan gabungan dari tujuan pendidikan nasional dan satuan jenjang pendidikan. Hal tersebut mengandung aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai guna untuk membangkitkan tingkah laku anak didik yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.
2. Relevan. Mencakup tujuan isi, dan sistem penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa sehingga sangat mempengaruhi pendidikan yang menyentuh realitas
3. Efisien dan efektif. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan aspek efisien dalam menggunakan waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar lebih melahirkan hasil yang memuaskan dengan kata lain dana yang tersedia juga harus digunakan untuk kebaikan dan keberhasilan pendidikan.

---

<sup>74</sup> Zainal arifin, *Pengembangn Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diva pres) h 16

4. **Fleksibilitas.** Hal ini terkait dengan kebutuhan dalam sebuah lokal tertentu
5. **Kontinuitas.** Kurikulum harus dibangun secara berkesinambungan
6. **Keseimbangan.** Agar kurikulum dapat berjalan sesuai hasil maka perlu memperhatikan berbagai program dan sub program antara mata ajar dengan aspek perilaku yang ingin dikembangkan
7. **Terpadu.** Kurikulum harus dirancang secara terpadu, mulai dari topik atau masalah serta konsistensi antara unsur-unsurnya melibatkan semua pihak baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Dengan demikian akan membentuk pribadi anak didik yang tangguh dan kuat.
8. **Mutu.** Supaya kurikulum memiliki bobot yang kian baik maka kualitas pendidik, kegiatan belajar mengajar seperti metode mengajar peralatan dan beberapa aspek penting lainnya yang menunjang peningkatan mutu dan perbaikan kurikulum harus digelar. Ini merupakan bentuk nyata dari pengembangan kurikulum yang akan mendorong perwujudan tujuan pendidikan nasional.<sup>75</sup>

### C. Prinsip penyusunan kurikulum

Untuk menyusun kurikulum yang relevan dan mantap, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ;

1. Asas filosofis negara yang berlangsung mengarah tujuan pendidikan nasional

---

<sup>75</sup> Moh.SYamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum*, (Jakarta, Diva Press), h.14

2. Asas sosiologis yang menyangkut keadaan masyarakat, ekonomi, adat, istiadat, kebudayaan, kesehatan, dan sebagainya
3. Asas psikologis yang mempertimbangkan faktor-faktor yang terkandung di dalam sasaran pendidikan pelatihan.
4. Dasar organisasi, dimana kurikulum dijadikan dalam bentuk tertentu baik dalam luas bahan, isi maupun urutan. Untuk ini biasanya daftar mata pelajaran/mata kuliah disusun dalam suatu silabus yang akan mendeskripsikan tujuan-tujuan kurikulum tersebut.<sup>76</sup>
5. Asas teknologi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisah kan sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa diperaktekkan untuk kepentingan umat manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktik yang tanpa didasari teori oleh ilmu pengetahuan akan sia-sia.<sup>77</sup>

#### D. Bentuk-bentuk kurikulum

1. *Subject matter curriculum* (berorientasi pada mata ajaran)

Kurikulum ini menampilkan bahan pelajaran secara terpisah-pisah. Tujuannya adalah penguasaan bahan dari tiap mata pelajaran sehingga bahannya semakin luas dan mendalam. Cara yang paling sering digunakan dalam mengadakan penyesuaian atau perubahan

---

<sup>76</sup> Ibid, h.34

<sup>77</sup> Dakir, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum* ( Jakarta ; PT Rineka Cipta ) h 84

kurikulum adalah cara yang berorientasi pada mata pelajaran (subject centered curriculum).<sup>78</sup>

2. *Integrated curriculum* (kurikulum yang terintegrasi)

Kurikulum ini adalah suatu integrasi antara semua mata pelajaran, kurikulum diberikan secara bersama untuk memecahkan suatu masalah. Penyajian kurikulum ini dalam bentuk keseluruhan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam memecahkan suatu masalah yang ada.<sup>79</sup>

3. Kurikulum yang didasarkan pada tingkat kemampuan (*competency basic curriculum*)

Kurikulum yang didasarkan pada tingkat kemampuan yaitu: semua kegiatan kurikulum diorganisasi ke arah fungsi atau kemampuan yang dituntut pasaran kerja atau bidang pekerjaan. Proses penyesuaian sistem pendidikan atau penyesuaian kurikulum merupakan proses berlangsung terus menerus (kontinyu), dan harus berlangsung secara bertahap serta terarah, sehingga tidak menimbulkan gejala yang merugikan perkembangan.<sup>80</sup>

E. Tipologi pendidikan islam

Menurut Muhaimin jika ditilik dari aspek program dan peraktek penyelenggarannya, setidaknya pendidikan islam dapat dikelompokkan

---

<sup>78</sup> Soekidjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, ( Jakarta ; Pt Rineka Cipta), h. 34

<sup>79</sup> Ibid, hal. 36

<sup>80</sup> Zainal arifin, *Pengembangan manajemen mutu kurikulum pendidikan islam*, (Jogjakarata: Diva Press), h.37

dalam lima jenis. *Pertama* pendidikan pondok pesantren dan Madrasah Diniyah yang menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan islam disebut sebagai pendidikan keagamaan. *Kedua* pendidikan madrasah yang saat ini disebut sebagai sekolah umum bercirikan agama islam. *Ketiga* pendidikan umum yang diselenggarakan berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam. *Keempat* Pendidikan agama islam yang diselenggarakan dilembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja. *Kelima* pendidikan islam dalam keluarga atau tempat ibadah atau forum kajian keislaman atau majelis ta'lim serta institusi-institusi lainnya yang saat ini digalakkan oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat Muhaimin tersebut, pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan di madrasah (MI, MTS, MA), Pesantren, Madrasah Diniyah sekolah umum yang bernafaskan Islam (Sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi/yayasan Muhammadiyah, NU), serta sekolah yang berada dibawah yayasan Islam atau organisasi Islam dan pendidikan Islam melalui pengajian-pengajian, majelis ta'lim ataupun *halaqoh* dan sebagainya.

Sekolah Islam dalam konteks ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam. Pada umumnya model penyelenggaraan lembaga pendidikan ini adalah diselenggarakan oleh

yayasan maupun organisasi Islam seperti Muhammadiyah, NU, Hidayatulloh, Al-irsyad, dan lain-lain.<sup>81</sup>

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Sukmadinata menyatakan: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.<sup>82</sup>

Menurut Nasution: Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>83</sup>

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>84</sup>Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian alamiah. Penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendel kebutuhan dalam pelaksanaan manajemen

---

<sup>81</sup>Zainal arifin, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), hal.29

<sup>82</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 52

<sup>83</sup> Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars, 1988) hal. 5

<sup>84</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.36.



pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian dilakukan secara wajar, peneliti harus terjun ke lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Dalam hal ini Sugiyono menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positisme, yaitu disebut juga sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik eksperimen yang (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk

---

<sup>85</sup>Sugiyono dan R& D, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15.

menulis keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh subyek penelitian.<sup>86</sup>

Ada enam belas alasan menggunakan metode kualitatif atau naturalistik sebagai berikut:

- 1) Sumber data ialah situasi yang wajar '*natural setting*' peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya.
- 2) Peneliti sebagai instrumen penelitian artinya peneliti adalah alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur dengan menggunakan catatan seperlunya.
- 3) Sangat deskriptif yaitu pengumpulan data secara deskriptif berbentuk uraian.
- 4) Mementingkan proses maupun produk artinya memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- 5) Mencari makna metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas.
- 6) Mengutamakan data langsung atau '*first hand*' peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
- 7) Triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.

---

<sup>86</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4.

- 8) Menonjolkan rincian kontekstual peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang bertalian dengan masalah yang diteliti.
- 9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti artinya peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu.
- 10) Mengutamakan *perspectif etic* artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sedangkan peneliti berpandangan *perspectif etic*, ia tidak boleh menonjolkan pandangan *etic*.
- 11) Verifikasi maksudnya ialah untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya.
- 12) Sampling yang purposif metode naturalistik menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan sering berupa studi kasus atau multi kasus.
- 13) Menggunakan *audit trail* yaitu mengikuti atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- 14) Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
- 15) Melakukan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
- 16) Disain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik awalnya belum dapat direncanakan disain yang terinci,

lengkap dan pasti. Oleh sebab itu belum ada langkah-langkah yang jelas yang dapat diikuti dari awal sampai akhir seperti halnya pada penelitian kuantitatif.<sup>87</sup>

Bahkan masalah yang akan diteliti pun tidak dapat dirumuskan dengan jelas dan tegas. Yang ada berupa gambaran umum yang bersifat sementara dan akan mengalami perubahan. Dikatakan bahwa disain penelitian bersifat *emergen, evolving, develoving* artinya disain yang telah dibuat harus di disain kembali secara berulang. Juga masalah perlu dirumuskna berulang kali. Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila diperoleh data baru”.

Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan Sekolah Dasar Islam Azzahra perlu pengamatan mendalam dan penghayatan terhadap gejala yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, kehadiran penelitian dalam proses pengelolaan di Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung merupakan tuntutan agar dapat memahami manajemen pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Azzahra tersebut. Maka pendekatan fenomenologis yang bermakna sebagai upaya memahami suatu peristiwa kaitannya dengan orang pada situasi tertentu.

#### B. Tempat dan Waktu penelitian

---

<sup>87</sup> Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito 1988), h. 9-12

Tempat penelitian adalah di Sekolah Dasar Islam Azzahra Bandar Lampung berlokasi di Jalan DI Panjaitan No. 3 Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Lampung.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>88</sup> Untuk itu menurut Sanafiah Faisal dalam menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan pendidikan agama Islam informasi hasil kemasannya sendiri.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.<sup>89</sup>

Menurut cara memperolehnya Sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, yaitu data yang di kumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi.<sup>90</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Pengamatan Berperan serta

Pengamatan berperanserta yaitu Pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut andil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi penelitian lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya.<sup>91</sup>

Secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memerlukan waktu cukup lama antara

---

<sup>89</sup> (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 30

<sup>90</sup> *Ibid*, hal.30

<sup>91</sup> Noeng Muhadjir, *Op Cit*, h. 117

peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Secara implisit menanamkan metode yang bertujuan untuk mengembangkan pengertian dengan latar situasi sosial dan hubungan-hubungan yang ada.

Pengamatan berperan serta berasumsi bahwa cara terbaik dan mungkin satu-satunya cara untuk mengetahui beberapa bidang kehidupan sosial adalah dengan jalan membaurkan diri kedalam diri orang lain dalam kehidupan sosialnya.

Metode ini dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku kehidupan agama dan pengelolaan Sekolah Islam Azzahra secara kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan, peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan pengurus, kepala sekolah, dan siswa. Dengan demikian bisa mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi diantara kepala sekolah dan siswa. Pada pengamatan ini, tahap yang dilakukan merupakan pengamatan secara umum, kegiatan secara umum seperti keadaan, sekretariat, proses belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa di Sekolah Islam Azzahra.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilengkapi dengan rekaman untuk mengetahui informasi secara lebih mendetail dan mendalam dari informan

sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari wawancara ini diperoleh respon atau opini. Subjek penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan masalah yang diteliti dibuat pedoman wawancara.

Pengamatan dan wawancara hendaknya menjaga hubungan baik dan memerlukan suasana santai sehingga dapat muncul kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup bagi pengamat untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi dan topik yang tak terduga. Sebagai wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur diperlukan secara khusus bagi informan terpilih, yaitu para pengelola, kepala sekolah, guru, orang tua atau siswa senior yang memiliki informasi keahlian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di Sekolah Islam.<sup>92</sup>

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada sumber lain selain manusia yakni dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai penolong dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Untuk memprosesnya peneliti menghubungi, Pimpinan yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka

---

<sup>92</sup>Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 138



Kesiswaan, Waka Sarana prasarana, Kepala Tata Usaha Sekolah Islam Azzahra. Dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini meliputi: Vis misi, rencana kerja, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, data prestasi siswa, program kerja, dan sejarah berdirinya Sekolah Islam Azaahra dan lainnya yang dianggap perlu.

#### E. Metode Pengumpulan

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### 1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah metode penumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena– fenomena yang sedang diselidiki.<sup>93</sup> Menurut Suharsini Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.<sup>94</sup>

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

---

<sup>93</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000) h. 136

<sup>94</sup>Suharsimi Arisukanto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 133

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini digunakan dalam proses pengamatan tentang penggunaan media pembelajaran.

## 2. Metode Wawancara

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran - saluran komunikasi secara lancar dan wajar.<sup>95</sup>

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi.<sup>96</sup>

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh *Lincoln* dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik

---

<sup>95</sup>Sutrisno Hadi, *Op. cit.* h. 19

<sup>96</sup>Burhan Bangun, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 100

manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>97</sup>

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informan yaitu Kepala SD Islam Azzaha, Dan Pimpinan Yayasan Azzahra dan semua pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data- data yang diperlukan oleh interview..

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arisukanto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang diartinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, Visi misi, program kerja, kalender akademik, dokumen-dokumen peraturan, jadwal pelajaran dan sebagainya.<sup>98</sup>

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber- sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

---

<sup>97</sup>Suharsimi Arisukanto, *Op.Cit.*, h. 131

<sup>98</sup>Sutrisno Hadi, *Op. cit.* h. 19

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti mencatat keunggulan kurikulum, metode pembelajaran, nama-nama guru, mencatat sarana dan prasarana, mencatat jumlah siswa dan mencatat hasil prestasi siswa.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, apa yang penting dan apa yang akan di pelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Demikian pula, proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui beberapa tahapan, mulai proses pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>99</sup>

*Miles* dan *Humberman* yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu;

1. Reduksi data-data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dengan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berjalan, baik dalam bentuk ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian tak terlepas dari analisis data.

2. Penyajian data

Adalah merupakan tahapan kedua dari kegiatan dari analisis data, yakni penyampaian hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan bagian ketiga dari proses analisis data. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari besarnya

---

<sup>99</sup> Miles M.B & Humberman A.M, *An Expeded Source Book: Quality Data Analisis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 23

kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

#### 4. Menarik kesimpulan

Adalah bagian dari penelitian sebagai konfigurasi yang utuh. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitas terjamin. Adapun alur analisis data yang ditempuh.

#### 5. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, paradigma ilmiah memanfaatkan tes tertulis atau kuesioner atau menggunakan alat fisik lainnya seperti poligrap, dan sebagainya. Pencari tahu alamiah dalam mengumpulkan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.

Hal itu mungkin disebabkan oleh sukanya menghususkan secara tepat pada apa yang akan diteliti. Disamping itu, orang sebagai instrumen memiliki senjata 'dapat memutuskan' yang secara luas dapat digunakannya.

Manusia adalah satu-satunya alat yang dapat dihubungkan dengan responden serta hanya manusialah yang mampu mengerti

fenomena yang ada dilapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

#### G. Uji Keabsahan Data

Verifikasi data, langkah untuk menguji validitas data terhadap teori-teori yang relevan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan manajemen kurikulum. Validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan menetapkan tingkat kepercayaan dan kebenaran, menurut Nasution: validitas tergantung pada kredibilitas (validitas internal), dipendabilitas (reabilitas), transferabilitas (validitas eksternal), dan konfirmabilitas (objektifitas).<sup>100</sup>

##### 1. Kredibilitas

Kredibilitas atau kebenaran data penelitian dan mencari kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep responden diperoleh dengan kegiatan:

- a. Memperpanjang masa observasi, bila mungkin.
- b. Pengamatan yang terus menerus dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan menggunakan sumber berbeda. Menurut Burns: *Triangulation may be defined as the use of two or more methods of data collection in the studi of some aspect of human behavior.*

---

<sup>100</sup>Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars, 1988) hal. 44

Triangulasi menurut *Burns* didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian beberapa aspek sifat atau perilaku manusia.

- d. Membicarakan dengan orang lain, misalnya membahas catatan lapangan dengan rekan atau jabatan di lingkungan akademik atau instansi terkait lainnya yang berkepentingan dengan penelitian ini.
- e. Penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dengan menggunakan rekaman, dokumen, dan catatan hasil penelitian, serta berbagai buku sebagai landasan teoritis.
- f. Mengadakan memberi check untuk menghindari perbedaan-perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti membuat rangkuman penelitian dibicarakan kembali dengan informan. Misalnya dengan guru mengecek ulang data standar kurikulum dan kajian utama serta kajian pelengkap dan dengan para guru mengecek ulang data tentang pembangunan silabus mata pelajaran.

## 2. Dependabilitas

Menurut Meleong, dependabilitas atau kekurangan, sama dengan reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif.<sup>101</sup> Sedangkan menurut Nasution: “Dependability menurut istilah konvensional disebut

---

<sup>101</sup>Lexy Moleong, (2001), *op.cit*, hal. 190



reliabilitas”. Artinya peneliti sebagai alat utama penelitian memenuhi syarat realibitas hasil penelitian yang digantungkan kepadanya. Sarat realibilitas apabila penelitian dilakukan berulang kali terhadap obyek sama menghasilkan data yang sama pula.

### 3. Konfirmabilitas

Berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian, pengujian objektivitas data dilakukan melalui konfirmabilitas dengan cara audit trial, melakukan pemeriksaan ulang untuk meyakinkan pokok-pokok yang dilaporkan. Untuk memperoleh konfirmabilitas penelitian, dilakukan langkah-langkah penelitian secara sistematis agar ketika perlu ada perubahan segera dapat dilakukan. Yaitu dengan membuat catatan data, menganalisis data, mencatat hasil sintesis data, dan proses yang digunakan. Cek dan recek, yaitu upaya mengontrol, mengkonfirmasi, dan mengevaluasi kepastian hasil penelitian dengan responden dan subjek terkait.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah Islam Azzahra Dan Sejarah Sekolah Dasar Islam Azzahra

Pendidikan sebagai kebutuhan dan panduan seorang manusia dalam menjalankan dan menjamin kualitas hidupnya di dunia dan akhirat, sejatinya adalah sebuah hal yang sangat penting dan mendasar. Islam, menempatkan pendidikan sebagai sebuah kebaikan yang bahkan bernilai tidak hanya duniawi namun juga menentukan posisi seorang manusia di akhiratnya nanti. Alloh SWT berfirman pada suroh Almujudilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Artinya: *Niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*” (Q.S. Al Mujadillah 11).

“Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah segala amalannya, kecuali dari tiga perkara: Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendo’akannya” (HR: Muslim, 5/73, Imam Bukhari di dalam Al-Adab Al-Mufrad halaman 8)

Didorong oleh semua hal diatas, juga semangat memperoleh kebaikan dan turut serta untuk membetuk, mencetak generasi islam yang kaffah maka didirikanlah SD Islam Az Zahra Bandar Lampung. SD Islam Az Zahra Bandar Lampung berlokasi di Jalan DI Panjaitan No. 3 Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Lampung.

SD Islam Az Zahra Bandar Lampung merupakan cabang pendidikan formal dari Yayasan Fatimah Az Zahra Lampung yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam baik Formal maupun Non-Formal yang ada di Bandar Lampung, Yayasan ini didirikan pada tanggal 27 November 2007 dan terdaftar dengan Akta Notaris Bambang Abiyono, S.H. No. 89.

SD Islam Az-zahra Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan dasar yang mulai beroperasi pada bulan Juli 2012, dan Pada bulan Agustus 2012 telah mendapatkan Izin Operasional Sekolah yang berarti secara legal formal telah resmi untuk menyelenggarakan pendidikan. SD Islam Az Zahra Bandar Lampung Di usianya yang masih sangat belia, SD Islam Az Zahra saat ini telah memiliki 6 level kelas (kelas

1 dan 2) dimana telah terdaftar sejumlah 700 siswa sebagai peserta didik; 40 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta 3 orang konsultan pendidikan yang mumpuni di bidangnya masing-masing.

#### B. Temuan penelitian

Hasil penelitian ini merupakan ringkasan dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Islam Azzahra, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Azzahra.

##### 1. Perencanaan pengembangan Kurikulum di Sekolah dasar Islam Azahra

Perencanaan kurikulum di SD Islam Azzahra adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Karena SD Islam Azzahra berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, maka kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra masih mengadopsi kurikulum nasional. Dari kurikulum nasional, SD Islam Azzahra mengamati kebutuhan masyarakat pada pendidikan berada pada dimensi apa, dari analisis kebutuhan masyarakat, kurikulum nasional perlu dibuat kekhasan kurikulum yang akan menjadi ciri khas dari kurikulum di SD Islam Azzahra. Sehingga dari kurikulum nasional di integrasikan dengan kurikulum keagamaan. Porsi kurikulum yang ada, adalah kurikulum yang mengambil jam dari kurikulum nasional. Jadi dari beberapa *subject* kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra jamnya tidak semestinya seperti yang diatur oleh pemerintah, namun bukan berarti bahwa kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra mengabaikan kurikulum

Nasional. Namun setandarisasi yang diinginkan oleh kurikulum nasional tetap tercapai dengan jam yang sudah di potong. Dari jam yang sudah dipotong itu kurikulum diaplikasikan dan dialokasikan dengan kurikulum internal yang sudah dimatangkan sebagai jawaban akan kebutuhan masyarakat. Sehingga walaupun ada pengurangan jam pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional. Namun tetap memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Bandar Lampung khususnya, dan Masyarakat Lampung pada umumnya.<sup>102</sup>

Kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra secara teknis adalah kurikulum yang digodok oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari pimpinan sekolah, pihak yayasan, konsultan pendidikan SD Islam Azzahra, komite sekolah dan guru yang memiliki kecakapan khusus untuk ikut merumuskan keterpaduan kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan yang ada di SD Islam Azzahra. Hasil dari Rumusan yang telah dibuat oleh tim pengembang kurikulum yang telah ditetapkan di SD Islam Azzahra. Kemudian di laporkan ke Dinas pendidikan Propinsi Lampung.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Azzahra Bapak Mohammad Iqbal bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra adalah perencanaan yang bertujuan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang ditargetkan oleh sekolah, dan menilai sejauh mana perubahan telah terjadi pada siswa. Sebagai langkah awal kegiatan perencanaan manajemen

---

<sup>102</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, *wawancara kepalasa SDIT Az Zahra 8 Agustus 2017*

<sup>103</sup>ibid

pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra diawali dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum sekolah yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan berkesinambungan dan Fleksibilitas.

Menurut bapak Iqbal bahwa relevansi dalam manajemen pengembangan kurikulum mencakup tiga segi yaitu : *relevansi dengan ajaran agama Islam, relevansi lingkungan dengan lingkungan peserta didik, dan relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang*. Sedangkan efektivitas dalam pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra terkait dengan sejauh mana program direncanakan atau diingkan dapat terlaksana atau tercapai. Dengan memperhatikan tingkat efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar peserta didik. Karena kepercikan salah satunya akan membuat terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan efisiensi kata bapak Iqbal artinya dalam pengembangan kurikulum SD Islam Azzahra adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*), dengan usaha yang dilakukan (*input*), artinya prinsip efisiensi ini dapat di tinjau dari efisiensi waktu, tenaga perlatan dan biaya, karena efisiensi ini menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*. Sedangkan prinsip berkesinambungan artinya adanya hubungan atau jalinan antara berbagai tingkat dan jenis pendidikan dan yang terakhir adalah prinsip fleksibilitas yang mensyaratkan adanya ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak, yaitu fleksibilitas peserta didik dalam memilih program belajar dan fleksibilitas dalam mengembangkan program belajar peserta didik.

Untuk mencapai tujuan perencanaan manajemen pendidikan tersebut langkah yang diambil adalah dengan merumuskan tujuan, kebijakan, langkah-langkah, program, penjadwalan dan pembiayaan.<sup>104</sup>

Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra adalah perencanaan yang akan mengembangkan substansi perencanaan pendidikan yang meliputi perencanaan peserta didik, perencanaan pendidikan, perencanaan tenaga kependidikan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan keuangan, perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dan perencanaan hubungan sekolah dengan orang tua siswa serta perencanaan kurikulum dan pembelajaran.<sup>105</sup>

Langkah awal dari manajemen pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra adalah dengan membuat dokumen program kerja sekolah dan pembuatan Visi misi sekolah dan program kerja sekolah. Visi misi SD Islam Azzahra adalah sebagai berikut:

- a. Visi dan misi Sekolah Dasar Islam Azzahra memiliki Visi "Menjadi pusat pendidikan Islami yang utuh (kaffah) di tingkat dasar" sedangkan Misi dari sekolah ini adalah :
  - 1) Mendidik anak dalam menguasai dan menerapkan Agama Islam dengan benar dan utuh sehingga menjadi pribadi-pribadi yang Islami.

---

<sup>104</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, wawancara kepalasa SDIT Az Zahra 5 Agustus 2017

<sup>105</sup>Abi Sholih, Pimpinan yayasan Azzahra Lampung

- 2) Mendidik anak dalam menguasai ilmu dan teknologi sesuai dengan perkembangan usia dengan standar Nasional Plus dan mempunyai wawasan International.
  - 3) Mendidik anak memiliki keterampilan diri yang tinggi sehingga memiliki jiwa mandiri dan kewirausahaan.<sup>106</sup>
- b. Proses perencanaan selanjutnya yaitu dengan membuat program kerja jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Dari program kerja sekolah akan diturunkan ke perencanaan kegiatan dalam satu tahun dalam bentuk kalender pendidikan guna mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama 1 (satu) tahun pelajaran, kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

**Tabel 1.** Alokasi Waktu Kalender Akademik Pendidikan SD Islam Az Zahra Bandar Lampung TP. 2017/2018

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	38 – 41 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif
2	Jeda tengah semester	2 minggu	1 minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	2 minggu	Antara semester 1 dan semester 2
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Menyesuaikan dengan ketentuan dari dinas

<sup>106</sup>Dokumentasi SD Islam Az-zahra Bandar Lampung



5	Hari libur keagamaan	2-4 minggu	Termasuk libur Ramadhan, Hari raya besar agama lain.
6	Hari libur umum nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan dari pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	
8	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah

c. Proses perencanaan selanjutnya pada pembuatan kalender Akademik pendidikan adalah penetapan kalender akademik yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Permulaan tahun pelajaran baru Tahun Pelajaran 2017/2018, dimulai Tanggal 17 Juli 2017 dan berakhir pada Tanggal 17 Juni 2018.
- 2) Hari libur adalah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional dan/atau menteri agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- 3) Kalender pendidikan/kalender akademik sekolah disusun oleh sekolah berdasarkan alokasi waktu yang ditetapkan dalam standar isi, kebutuhan pemenuhan program sekolah serta memperhatikan ketentuan dari pemerintah/ pemerintah daerah.

4) Jumlah hari belajar efektif selama Tahun Pelajaran 2017/2018 diperkirakan sebanyak 218 hari.<sup>107</sup>

Berdasarkan hal di atas, agenda kegiatan dan perkiraan kalender akademik SD Islam Az Zahra Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**Agenda Kegiatan Sekolah dan Perkiraan Kalender Akademik SD Islam Az Zahra Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>108</sup>

1 (Ganjil)	1	16 Juni – 17 Juli 2016	Libur Akhir Tahun Pelajaran 2015/2016
	2	18 – 22 Juli 2016	Kegiatan Awal Masuk TP.2016/2017 (Introduction Day/ MOS)
	3	23 Juli 2016	Mulai Pembelajaran Efektif Semester I
	4	17 Agustus 2016	Upacara Peringatan HUT RI Ke-71
	5	19 Agustus 2016	Kegiatan Lomba-lomba dalam rangka Peringatan HUT RI Ke-71
	6	6 – 7 September 2016	Kegiatan Manasik Haji
	7	12 – 13 September 2016	Libur Hari Raya Idul Adha 1437 Hijriah
	8	14 September 2016	QurbanKu (Kegiatan Memperingati Hari Raya Idul Adha 1437 Hijriah)
	9	2 Oktober 2016	Libur Tahun Baru Islam (1 Muharram 1438 H)
	10	3 – 13 Oktober 2016	Pekan UTS Semester I
	11	10 November 2016	“Magical Me” Memperingati Hari Pahlawan

<sup>107</sup>Dokumentasi SD Islam Az-zahra Bandar Lampung

<sup>108</sup>Dokumen SD Islam Azzahra

	12	1 – 10 Desember 2016	Pekan UAS Semester I
	13	12 Desember 2016	Libur Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
	14	13 – 14 Desember 2016	Class Meeting / Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
	15	21 – 22 Desember 2016	Pembagian Raport Semester I
	16	23 Des 2016 – 4 Januari 2017	Libur Akhir Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017
II (Genap)	1	5 Januari 2017	Hari Pertama Masuk Semester II
	2	27 – 28 Januari 2017	Az Zahra Fun Festival (AFF) Ke-II Tahun Pelajaran 2016/2017
	3	28 Januari 2017	Libur Tahun Baru Imlek
	4	27 Februari – 10 Maret 2017	Pekan UTS Semester II
	5	13 – 15 Maret 2017	Kegiatan Pengenalan Olahraga Air (Renang) Kelas I s/d V
	6	28 Maret 2017	Libur Hari Raya Nyepi
	7	11 – 12 April 2017	Field Trip Kelas I, II, III
	8	11 – 12 April 2017	Out Bond Kelas IV, V
	9	24 April 2017	Libur Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
	10	1 Mei 2017	Libur Hari Buruh
	11	1 – 13 Mei 2017	Penyelenggaraan MIR Kelas III
	12	2 Mei 2017	Peringatan Hardiknas
	13	15 – 31 Mei 2017	Pekan UKK TP. 2016/2017
	14	19 Mei 2017	" <i>Magical Me</i> "
	15	24 – 26 Mei 2017	Libur Awal Ramadhan 1438 Hijriah

16	25 Mei 2017	Libur Kenaikan Isa Al-masih
17	27 Mei 2017	" <i>Parents Meeting</i> "
18	2 – 9 Juni 2017	Pekan Remedi / Class Meeting / Pesantren Kilat Ramadhan 1438 Hijriah
19	12 – 14 Juni 2017	Workshop Guru/Staff
20	15 – 16 Juni 2017	Pembagian Raport Semester II
21	19 Juni – 15 Juli 2017	Libur Akhir Tahun Pelajaran 2016/2017
22	17 – 19 Juli 2017	Kegiatan Awal Masuk TP.2017/2018

Dari perencanaan program kegiatan ini selanjutnya akan dilakukan modifikasi pada kurikulum nasional dan kurikulum khas sekolah (istilah yang digunakan kepala SD Islam Azzahra). Yang dimaksud dengan modifikasi pada kurikulum nasional adalah pengurangan jam mata pelajaran kurikulum nasional yang akan menunjang tercapainya target pembelajaran kurikulum khas sekolah dan kurikulum nasional. Meskipun terjadi modifikasi pada kurikulum nasional, namun untuk mencapai target kurikulum nasional dan bersetandar olimpiade akan dikembangkan saat anak menginjak kelas 3 SD dimana akan dilakukan penyeleksian anak berbakat dan berkompeten pada mata pelajaran dan kemampuan anak masing-masing, selanjutnya akan dibina pada kelas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat anak. Untuk anak yang memiliki kemampuan *matematik, sains* akan dibina menuju setandar olimpiade. Kelas ini akan dinamakan dengan kelas khusus yaitu kelas pembinaan siswa berbakat dan berkompeten untuk mengikuti setandar olimpiade.

Selain target sesuai setandar olimpiade di SD Islam Azzahra juga dilakukan perencanaan program tahfiz, yaitu bagi siswa yang lulus minimal hafal 3 Juz hafalan Alquran. Dalam merencanakan program ini di SD Islam Azzahra melakukan kegiatan Tahfiz Alquran setiap hari dan merekrut guru yang Hafiz Alquran, dengan setandar tidak hanya hanya Hafal Alquran tetapi harus memiliki kemampuan mendidik dan mengajar siswa agar menjadi penghafal Alquran. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum di kembangkan *trilingual school*, yang bertujuan supaya siswa memahami tiga bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Dalam menguapayakan setandar ini Sekolah Dasar Islam Azzahra melakukan perekrutan guru yang memiliki kemampuan yang baik terhadap bahasa inggris dan bahasa arab. Selain dalam upaya mengembangkan manajemen kurikulum, SD Islam Azzahra memiliki buku panduan khusus SD Islam Azzahra. Yang dicetak langsung oleh percetakan SD Islam Azzahra.<sup>109</sup>

## 2. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra

Wujud pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum SD Islam Azzahra adalah dengan cara diturunkan dengan *subject* pembelajaran terpadu di dalam kelas dan dalam pelaksanaannya semua mata pelajaran menjadi tempat pembelajaran islam kaffah yang mendasar. Dimana semua mata pelajaran yang ada di

---

<sup>109</sup>Wawancara dengn kepala SD Islam Azzahra, 8 agustus 2017

SD Islam Azzahra dikaitkan dan di landasi oleh nilai-nilai spiritual (agama Islam). Secara teknis pelajaran yang paling banyak dilakukan di SD Islam Azzahra adalah pembelajaran Tahfiz sebanyak 5 Jam Mata pelajaran setiap untuk kelas 1-4, dan 6 jam mata pelajaran tahfiz untuk kelas 5,6. Hal ini berfungsi sebagai bangunan *interkoneksi* antara satu sama lain. Maksudnya bahwa boleh saja dalam kurikulum lebih banyak mempelajari bidang *sains*, seni, *matematis* atau sosial. Tetap dalam pelaksanaannya di buat landasan filosofis bahwa mata pelajaran apapun berjalan diatas landasan rel Nilai-nilai keagamaan. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran jam mata pelajaran umum yang di potong di lengkapi dengan pembelajaran dengan berdasar dan berkarakter ke Azzahraan.<sup>110</sup>

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai setandar kelulusan di SD Islam Azzahra meyakini bahwa setiap anak itu adalah unik, bahwa setiap anak itu mempunyai potensi masing-masing. Jadi di SD Islam Azzahra kecerdasan tidak hanya diukur dari *math logic*, atau *sains logics* saja. Semua potensi anak itu adalah cerdas. Jadi dari semua potensi itu SD Islam Azzahra berfungsi sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi anak tersebut. Jadi, jika anak mempunyai potensi dalam bidang *math* maka anak akan di lakukan pembinaan khusus, jika anak mempunyai potensi dalam bidang komunikasi pun akan di bina khusus, jika anak memiliki kemampuan dalam *artpainting coloring*, sekolah juga akan memfasilitasi lebih. Jadi pembinaan anak disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

---

<sup>110</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, wawancara kepala SDIT Az Zahra, 6 November 2017

Sebagai wujud dari keberhasilan program kelas khusus ini beberapa waktu yang lalu sekolah mengutus anak di Aceh mewakili Lampung dalam LCT Pai Tingkat nasional, dan bulan Desember 2017 akan mengirim siswa-siswi ke Jakarta dan Semarang untuk mengikuti perlombaan *Kuisi Hajar* tingkat nasional yaitu lomba tingkat nasional dalam berbagai bidang.<sup>111</sup>

Dalam melaksanakan program sekolah sebagai bahan acuannya adalah visi misi, kemudian tergradasi dalam beberapa program. Ada yang sifatnya di dalam kelas dan diluar kelas, di balik semua pencapaian nilai kualitatif, sekolah juga ingin mencapai nilai kuantitatif, yang disebut dalam agama ta'dib yaitu karakter anak. Dimana dalam segala kegiatan yang ingin dimunculkan pada anak adalah karakter kemandirian, kedisiplinan, ketertiban yang sedang berproses. Salah satu program yang akan dilaksanakan adalah *magical me*, yaitu kegiatan eksplorasi minat dan bakat anak-anak untuk menampilkan keunikan dan kekhasan individu masing-masing, dari program ini akan muncul panggung Ekspresi, bagaimana anak memunculkan bakat dan kemampuan serta keberanian anak mengutarakan bakat anak di depan temannya sendiri. Selain itu ada kegiatan *camping*, sebagai olahan untuk *team building* dan *leadership* yang bertujuan untuk mengasah karakter kepemimpinan anak. Semua program tersebut mengacu pada Visi Misi sekolah dan capaian apa yang akan dihasilkan dari setiap program. Jadi pelaksanaan kegiatan belajar di SD Islam Azzahra terpadu dan saling terkait satu sama lain. Untuk

---

<sup>111</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, wawancara kepala SDIT Az Zahra 6 November 2017

memenuhi dan mencapai target kurikulum terkait dengan kualitas pendidik. Dimana lembaga memiliki setandar minimal pendidik S1, sistem rekrutmen pendidik dengan beberapa tahap yaitu ujian tertulis, tes tahsin tahfiz, tes psikotes, observasi dan wawancara. Di jeda kegiatan itu ada *micro teaching* disetiap rekrutmen pendidik.<sup>112</sup>

Pada proses pelaksanaan pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Azzahra, yaitu dengan melaksanakan kurikulum Nasional, yang dimodifikasi dengan Kurikulum Kekhasan Sekolah ( terdiri dari Muatan Lokal: Bahasa Inggris dan Bahasa Arab; Keagamaan, 4 tambahan mata pelajaran keagamaan : Tahfidz, Tahsin, Doa dan Hadist, Praktek Ibadah; dan Pengembangan Diri : Ekstrakurikuler dan Praktek Ibadah Harian : Murojaah, Sholat Dhuha dan Dzuhur). Modifikasi kurikulum yang demikian, kemudian berimplikasi pada jumlah total jam belajar dalam 1 pekan, yang adalah 39 jam mata pelajaran (Sekolah SD pada umumnya : 22 jam).<sup>113</sup>

Sebagai wujud dari pelaksanaan kurikulum SD Islam Azzahra Pada proses pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di SD Islam Azzahra, menggunakan beberapa metode Pendidikan. Metode pendidikan di SD Islam Az Zahra Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a) Proses KBM. Proses KBM di kelas menitik beratkan pada metode *student centered learning* dimana siswa menjadi pusat dari proses belajar, yang peran utamanya adalah sebagai subjek pembelajaran

---

<sup>112</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, wawancara kepalasa SDIT Az Zahra 6 November 2017

<sup>113</sup><http://www.azzahralampung.sch.id/p/prestasi-siswai-sd-islam-az-zahra.html>



- b) Proses KBM di kelas juga menerapkan metode *colaborative and joyfull learning* dimana pembelajaran dikemas dengan aktivitas yang dinamis, kreatif, inovatif sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.
- c) Pembentukan Akhlakul Karimah. Pola pembentukan dan pengembangan kepribadian serta karakter siswa menjadi prioritas utama, dimana semuanya merujuk kepada ajaran Islam, Al Quran dan hadist serta tentunya sesuai sunnah Rasulullah SAW.
- d) Setiap hari, seluruh siswa menjalankan secara rutin kegiatan-kegiatan :
  - 1) Praktik wudhu.
  - 2) Sholat Praktik Ibadah Harian Duha. Membiasakan siswa dalam memulai harinya dengan menjalankan sunnah rasul. Harapannya, dari kebiasaan ini melahirkan sebuah kebutuhan yang pada akhirnya nanti dapat terus menjalankan ibadah sunnah ini, serta ibadah sunnah lainnya.
  - 3) Murojaah (mengahafal surat dalam Al Quran yang sedang menjadi target hafalan) selama 20 menit ( 10 menit di pagi hari, 10 menit di akhir menjelang kepulangan).  
  
Diharapkan dari kegiatan ini, target hafal 3 juz Al Quran saat kelulusan menjadi terealisasi.
  - 4) Sholat Dzuhur. Mengenalkan dan membiasakan anak-anak pada ibadah wajib seorang muslim. Harapannya, dari

kebiasaan ini siswa mengerti pentingnya menjalankan kewajiban shalat lima waktu bagi seorang muslim.

- 5) *Trilingual School*. Menjadi mimpi dan harapan kami untuk dapat menjadi sekolah yang menerapkan tiga bahasa dalam penggunaannya. Secara bertahap dan tentunya dengan mengindahkan kemampuan berbahasa pada usia perkembangan,
- 6) Siswa didorong untuk menggunakan bahasa asing di sekolah, yang dapat berupa Bahasa Inggris, ataupun Bahasa Arab. Instruksi-instruksi dasar dan sederhana sejak sedini mungkin sudah diperkenalkan kepada siswa dalam dua bahasa asing tersebut.
- 7) *School Event*. Beberapa agenda sekolah yang didesain memiliki tujuan untuk membentuk siswa dengan pribadi yang berani, percaya diri, kreatif, jujur, asertif, disiplin serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan terutama untuk agamanya. Agenda sekolah tersebut antara lain : Magical, Jum'ah Barokah, Jumat Sehat, Field Trip, Peringatan Hari Besar Keagamaan dan Nasional, Itikaf, Upacara Sekolah, dll
- 8) Bidang Ekstrakurikuler. Terdapat beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan bakat, minat serta kemampuan, baik pada aspek akademis maupun non

akademis. Ekskul Bidang Akademis (Sempoa, Reading Club, Science Club, Tahsin Club, Tahfidz Club, English). Ekskul Bidang Non Akademis (Painting Club, Taekwondo, Futsal, Public Speaking Club, Craft/Art Club, Cooking Club, Robotic Club, Scout/Pramuka.)<sup>114</sup>

### 3. Evaluasi pengembangan Kurikulum di SD Islam Azzahra

Pada kegiatan Evaluasi pengembangan kurikulum SD Islam Azzahra dengan menerapkan cara belajar yang menyenangkan siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan minat, bakat dan potensi anak. Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa siswi di SD Islam Azzahra mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, bahkan sampai menembus ketinggian nasional dan internasional. Hal ini dikarenakan adanya setandar Lembaga yang membuat setandar kelulusan dan mengadakan kelas pembinaan Khusus saat anak menginjak kelas 4 SD. Pembinaan khusus ini bertujuan untuk membina anak-anak yang memiliki kemampuan khusus sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak untuk menuju jenjang pembinaan bersetandar Olimpiade mata pelajaran yang bersetandar Nasional dan internasional. Dan menuju setandar kelulusan lainnya.<sup>115</sup>

Dalam proses evaluasi menghadapi permasalahan di SD Islam Azzahra dilakukan ruang-ruang dialog, yaitu orang tua boleh bertanya,

<sup>114</sup> <http://www.azzahralampung.sch.id/p/prestasi-siswai-sd-islam-az-zahra.html>

<sup>115</sup> Observasi peneliti

baik via grup atau datang kesekolah dengan cara yang ahsan. Selain itu evaluasi dikalangan internal berkala ditingkatan sekolah satu minggu satu kali, di tingkatan yayasan satu bulan satu kali dan persemester secara khusus selalu dibahas dan di godok, yaitu evaluasi apakah ada perubahan dalam hal tertentu. Proses evaluasi bagi guru-guru yang ada di SD Islam Azzahra, dengan di bentuknya tim konsultan pendidikan SD Islam Azzahra, Tim tersebut terdiri dari para akademisi dan praktisi pendidikan yang memiliki kemampuan dalam Manajemen sekolah yang terdiri dari pengawas intern sekolah yaitu kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan SD Islam Azzahra. Serta dari pihak yayasan dan pimpinan sekolah.<sup>116</sup>

Kegiatan Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan keprofesionalan, serta loyalitas terhadap atasan dan lembaga Azzahra. Selain itu evaluasi ini juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan berdasarkan perencanaan kegiatan pembelajaran, selain itu dilakukan juga kegiatan pelaporan sebagai upaya untuk mengkomunikasikan, menjelaskan dan mempengaruhi dan melakukan suatu tindakan, dalam melaksanakan Evaluasi dilakukan juga kegiatan supervisi yaitu bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi di SD IslamAzzahra sangat diperlukan karena

---

<sup>116</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, *wawancara kepala SDIT Az Zahra 6 November 2017*

untuk mengukur profesional dan merupakan dimensi pemberdayaan guru.<sup>117</sup>

Selain itu proses supervisi di SD Islam Azzahra memiliki supervisor semacam Litbank yang disebut tim pengembang pendidikan, dalam proses Supervisi di SD Islam Azzahra melakukan dua kali supervisi yaitu supervisi internal dan supervisi kedinasan. Supervisi internal dilakukan oleh tim pengembang pendidikan yaitu pimpinan sekolah, pihak yayasan dan konsultan pendidikan serta komite sekolah. Sedangkan supervisi kedinasan adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari Dinas pendidikan.<sup>118</sup>

Dalam mengevaluasi kurikulum di SD Islam azzahra membuat setandar kelulusan untuk para siswa yaitu:

a. Agama

- 1) Menguasai praktik ibadah dengan benar dan sesuai sunnah Rasulullah SAW.
- 2) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan indah sesuai dengan tajwid, mengikuti murothal Imam Masjid Haram dan Imam besar lainnya.
- 3) Mampu menghafal Al Qur'an minimal 3 juz serta surat/ayat-ayat pilihan lainnya.
- 4) Mampu menghafal hadits shahih populer sehari-hari, minimal 100 hadits dan artinya.

---

<sup>117</sup>*Ibid.*

<sup>118</sup>Iqbal Hafidz Hakim, S. Hum, *wawancara kepala SDIT Az Zahra 6 November 2017*

- 5) Berakhlak islami dan menggunakan ayat Al Qur'an serta hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mampu bercakap-cakap dan mendengarkan Bahasa Arab untuk tingkat pemula.
- 7) Mampu menulis dan membaca Bahasa Arab dengan baik.

b. Akademik

- 1) Mampu menuntaskan kurikulum Standar Nasional secara optimal.
- 2) Memiliki kemampuan melebihi Kurikulum Standar Nasional di bidang tertentu, seperti: Matematika, Bahasa Indonesia, Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Mampu bercakap-cakap dan mendengarkan Bahasa Inggris untuk tingkat pemula.
- 4) Mampu menguasai IPTEK sesuai dengan perkembangan usianya.
- 5) Mempunyai wawasan universal.<sup>119</sup>

Proses evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Azzahra tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam Manajemen pengembangan kurikulum. Di SD Islam Azzahra kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan puncak dalam sistem manajemen Sekolah. Yang dimaksud Manajemen Sekolah di SD Islam Azzahra merupakan prosedur atau proses pencapaian hasil dengan mendaya gunakan

---

<sup>119</sup>*Dokumen sekolah Dasar Islam Azzahra*

Sumberdaya yang tersedia dengan cara yang paling produktif (efektif dan efisien) dalam situasi yang paling dinamis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tanggung jawab kepala sekolah SD Islam Azzahra disini adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan sebaik mungkin dengan mengoordinasikan sistem kerja sekolah secara produktif.<sup>120</sup>

Kepala sekolah profesional berasal dari guru yang profesional. Guru yang Profesional tentu diharapkan akan memperbaiki mutu pendidikan. Peran kepala sekolah di SD Islam Azzahra ini adalah dengan mengupayakan pembinaan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai Supervisor dengan meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dengan membantu guru memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Teknik yang dilakukan kepala sekolah SD Islam Azzahra dalam melakukan teknis Supervisi dengan melakukan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat rutin, kunjungan antar sekolah yang biasanya dilakukan satu tahun sekali, pertemuan dalam kelompok kerja, serta pelatihan. Secara rinci peran kepala sekolah dalam perbaikan manajemen pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra adalah :

- a. Memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di sekolah;

---

<sup>120</sup> Abi sholih pimpinan yayasan Azzahra

- b. Menyusun perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang meliputi kebutuhan pendidik, pembagian tugas kelengkapan alat dan bahan pelajaran, serta rencana kegiatan sekolah;
- c. Mengadakan rapat pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan di sekolah;
- e. Menyelenggarakan evaluasi bagi siswa dan ujian sekolah;
- f. Mengambil keputusan-keputusan dan mengesahkan surat keputusan;
- g. Memberikan contoh ketauladanan, menumbuhkan kreativitas, memotivasi, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah, menegakkan disiplin pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa;
- h. Mengatur kepangkatan pendidik dan tenaga kependidikan;
- i. Menegur dan membina pendidik atau tenaga kependidikan yang melalaikan tugas;
- j. Memberikan penilaian pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala;
- k. Memberikan rasa keakraban dan kasih sayang dalam keluarga sekolah;
- l. Melakukan supervisi terhadap proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan



- intrakurikuler, kegiatan ketatausahaan sekolah, dan kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi lain;
- m. Menyusun penjabaran kalender pendidikan;
  - n. Menyusun dan mengelola evaluasi pembelajaran
  - o. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran
  - p. Memeriksa administrasi wali kelas, pendidik, laboratorium, dan pendidik piket;
  - q. Menyusun kriteria dan persyaratan naik atau tidak naik serta lulus atau tidak lulus
  - r. Mengatur pembagian rapor
  - s. Menyusun peringkat kelas
  - t. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan
  - u. Menyusun personalia walikelas dan tugas piket
  - v. Merencanakan, mengoordinasi dan mengawasi proses tambahan pembelajaran (ekstra kurikuler)
  - w. Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan akademik guru
  - x. Menyusun dan menyampaikan laporan berkala tahunan
  - y. Memantau kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas
  - z. Menyusun dan mengusulkan pendidik teladan
  - aa. Melakukan Supervisi
  - bb. Mendokumentasikan laporan kegiatan evaluasi
  - cc. Memantau rencana pengajaran pendidik

- dd. Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, program remedial dan pengayaan.
- ee. Menyusun laporan tertulis secara berkala( bulanan, semesteran dan tahunan).<sup>121</sup>

Tidak Lanjut Hasil pengawasan dan evaluasi adalah dengan memberikan penguatan dan penghargaan baik kepada pendidik yang memiliki prestasi kinerja yang memenuhi atau melampaui setandar. Selain itu dengan memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalitas.<sup>122</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen pengembangan kurikulum yang tetap mengacu pada kurikulum nasional dan memiliki kurikulum kekhasan sekolah menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum nasional sangatlah diperlukan untuk mencapai mutu yang baik dari lembaga pendidikan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan pengembangan kurikulum

Perencanaan kurikulum yang dilakukan diSekolah Dasar Islam Azzahra adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampaimana perubahan telah terjadi pada siswa. Dalam perencanaan kurikulum ada 5 konten yang mempengaruhi yaitu :  
Filosofi, materi, manajemen pembelajaran dan pelatihan guru dan sisitem

---

<sup>121</sup>Dokumen SD Islam Azzahra

<sup>122</sup> Abi sholih pimpinan, wawancara dengan pimpinan yayasan Azzahra, 5 Agustus 2017

pembelajaran. Dan untuk mencapai tujuan dan perubahan tingkah laku kearah yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan perencanaan pendidikan dengan melakukan beberapa langkah perencanaan pendidikan, langkah yang dilakukan itu adalah prakiraan, perumusan tujuan, kebijakan, langkah-langkah, pemrograman, penjadwalan dan pembiayaan.

Prakiraan dalam perencanaan kurikulum berarti upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak yaitu: sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah.<sup>123</sup>

Perumusan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang merupakan pengejawentahan dari visi dan misi pendidikan yang bernuansa pada esensi manusia yang berdasar pada filsafat manusia dan konteks politik, sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

Langkah-langkah merupakan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pemrograman merupakan rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum, penjadwalan merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum,

---

<sup>123</sup> Teguh triwiyanto, manajemen kurikulum dan pengembangan, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), h 96

sementara itu pembiayaan merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

Allah Swt. berfirman pada Suroh Al-kahfi ayat 36 :

وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُودْتُ إِلَىٰ رَبِّي لِأَجِدَنَّ خَيْرًا  
مِّنْهَا مُنْقَلَبًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*

Belajar merupakan interaksi aktif antara individu dan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku, sementara pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Jadi perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran , media pembelajaran waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang mencakup : *data sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian*

*kompetensi materi dan metode pembelajaran, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.*<sup>124</sup>

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan atau bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah

## 2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa dilakukan secara efektif.

Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah : Nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>125</sup>

Di Sekolah Islam Azzahra kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Kurikulum ini cenderung memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu, lebih memberdayakan

---

<sup>124</sup> *Ibid* halaman 98

<sup>125</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ( PT Raja Grafindo Persada :Jakarta, 2011), h.60

masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi dan sera dapat mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu lembaga pendidikan, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ  
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al-Anfal : 46)*

Dalam penerapan kurikulum ini guru di Sekolah Dasar Islam Azzahra dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut pembelajaran yang dilakukan banyak menggunakan metode proyek, *inkuiri*, *discovery*, dan pendekatan tematik yang dilakukan dalam pembelajaran kelompok maupun individu. Bahan pembelajaran yang dipelajari bahan pembelajaran dirumuskan dalam pokok bahasan berupa topik atau pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah yang diajukan. Proses pembelajaran

lebih fleksibel disesuaikan dengan kemampuan dan potensi siswa sehingga tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dari semua siswa. Implementasi kurikulum ini dalam pengembangannya lebih banyak dipercayakan kepada guru, orang tua dan siswa itu sendiri.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum-kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang berupa kebijakan tidak akan memberikan makna apapun apabila kebijakan tersebut tidak dapat diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, rekomendasi kebijakan yang telah dirumuskan perlu dimasukkan kedalam program kegiatan.<sup>126</sup>

Mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

Di Sekolah Dasar Islam Azzahra pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan kurikulum yang bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran sangat memperhatikan kesiapan pelaksana yaitu kesiapan guru, guru di Sekolah Islam Azzahra dituntut untuk memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi sehingga desain kurikulum menjadi desain kurikulum yang hebat.

---

<sup>126</sup>Teguh triwiyanto, Op. Cit., h. 164

Selain sumberdaya pendidikan berupa guru, sumberdaya yang lain seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Azzara. Namun guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan disekolah ini karena hanya guru yang kreatif dan memiliki dedikasi yang tinggi yang dapat mengembangkan program, kegiatan dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Azzahra dilaksanakan sesuai dengan standar pendidikan nasional dan pengembangan kurikulum kekhasan sekolah. Dasar atau landasan tersebut digunakan untuk mejadikan lulusan sesuai atau bahkan lebih dari standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi lulusan Sekolah Dasar Islam Azzahara seperti tertuang dalam Lampiran permendikbud nomor 57,58,59 tahun 2014 kompetensi lulusan SD yaitu memiliki kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi kelulusan

Dimensi	SD/MI/SDLB/paket akualifikasi kemampuan
Sikap	Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlaq mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan



	sosial dan alam di lingkungan Rumah, sekolah dan tempat bermain
Pengetahuan	Memiliki kemampuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait dengan fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan fikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Pada pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran secara sinergis dilakukan pengembangan kurikulum dengan bekerjasama dengan Lembaga penjamin mutu pendidikan, Pusat Pengembangan Guru (PPP-G), Kemendikbud, Musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) dan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP). Selain itu dalam mengembangkan dan mensupervisi kurikulum Sekolah Dasar Islam Azzahra bekerjasama dengan konsultan pendidikan, sehingga dapat mempercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Azzahra diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa , kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik,serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu di Sekolah Dasar Islam Azzahra selalu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses, pembelajaran unttuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas capaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan setandar isi maka digunakan prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik menjadi tahu
- 2) Dari peserta didik sebagai sat-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 3) Dari pendekatan kontekstul menuju proses sebagai penguatan penggunaan penedekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembalajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pebelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
- 7) Dari pembelajaran yang verbalisme menuju kterampilan aplikatif
- 8) Peningkatan dan keseimbangan keterampilan fisik dan keterampilan mental
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- 11) Pembelajaran yang berlangsung disekolah, dirumah dan di masyarakat
- 12) Pembelajaran yang menekankan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

Terkait dengan prinsip diatas di SD Islam Azzahra dikembangkan setandar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Karakteristik pembelajaran ini terkait erat dengan standar lulusan dan setandar isi. Setandar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus di capai. Sesuai setandar kompetensi lulusan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

### 3. Evaluasi pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra

Evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Efisiensi

adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur capaian kegiatan yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilakukan (Arikunto 1998:3) menyatakan bahwa : agar pengukuran tujuan dapat diketahui secara cermat dan teliti sampai diketahui bahagian mana dari kegiatan yang dapat diimplementasikan dan bagian mana yang tidak dapat diimplementasikan beserta penyebabnya sehingga tujuan evaluasi tersebut perlu dirinci.<sup>127</sup>

Selain hal diatas Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan bahan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan di revisi atau diperbaiki. Evaluasi kurikulum juga perlu dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang selalu berubah. Karena dengan Evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik.

---

<sup>127</sup> Ibid, h. 184

Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan. Di Sekolah Dasar Islam Azzahra evaluasi kurikulum memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai :

- a. Kesesuaian antara ide kurikulum dan desain kurikulum
- b. Kesesuaian antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum
- c. Kesesuaian antar dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum
- d. Kesesuaian antar ide kurikulum, hasil kurikulum dan dampak kurikulum

Yang dimaksud ide kurikulum disini adalah pikiran pokok kurikulum yang terdiri atas dasar filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, yuridis, sistem dan modul kurikulum yang digunakan sebagai landasan dan kerangka pengembangan kurikulum. Sedangkan desain kurikulum disini adalah rancangan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan terhadap pengembangan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Azzahra dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengembangan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara substansi dokumen kurikulum dan desain kurikulum
- b. Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antar implementasi kurikulum dan dokumen kurikulum.
- c. Evaluasi terhadap hasil kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan
- d. Evaluasi dampak kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implikasi pemerolehan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik terhadap perubahan sikap perilaku kolektif masyarakat sekitarnya.

Karena evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, maka kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan akhirnya evaluasi atau monitoring. Tanpa evaluasi tidak akan diketahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju lebih baik.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumberdaya pendukung, sumberdaya pendukung tersebut adalah :

- a. Manajemen sekolah

Beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada manajemen sekolah dalam pengembangan kurikulum adalah: Manajemen kurikulum, Manajemen kesiswaan, Manajemen personalia, Manajemen keuangan, Manajemen sarana dan prasarana sekolah.

b. Pemanfaatan sumber belajar,

Jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan pada proses belajar adalah : pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik/metode, dan lingkungan.

c. Penggunaan media pembelajaran,

Penggunaan media pembelajaran bisa dilakukan dengan melakukan pengelompokan media pembelajaran yaitu: Audio, cetak, audio-cetak, proyek visual diam, proyek visual diam dengan audio, visual gerak, visual gerak dengan audio, benda , komputer.

d. Penggunaan strategi dan model-model pembelajaran,

Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik pembelajaran yang harus dimiliki pendidik. Karena pembelajaran itu membutuhkan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi sesuai tujuan yang efisien dan efektif. Sedangkan model pembelajaran terkait dengan rencana atau pola

yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas

e. Kinerja guru pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Karena kinerja terkait dengan wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja dan pengembangan kurikulum adalah keterkaitan adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Acuan kualitas kinerja guru mengacu pada hasil yaitu output sekolah, efisiensi mengacu pada sumberdaya langka organisasi, kepuasan mengacu pada keberhasilan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, dan keadaptasian yang mengacu pada ukuran tanggapan sekolah terhadap perubahan zaman.

f. Manajemen peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan monitoring pelaksanaan kurikulum. Dalam melakukan monitoring dan pemantauan mutu pendidikan ini adalah proses pengumpulan, penganalisisan dan pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan pembelajaran. Fokus kegiatan ini adalah memantau pelaksanaan pembelajaran ada pada tingkat



pencapaian dari perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan tujuan yang dibuat dan di tetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen pengembangan kurikulum yang tetap mengacu pada kurikulum nasional dan memiliki kurikulum kekhasan sekolah sangatlah diperlukan untuk mencapai mutu yang baik dari lembaga pendidikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dalam mengelola lembaga pendidikan, manajemen pengembangan kurikulum sangatlah penting untuk dikelola dengan baik. Karena kurikulum adalah jantung dan energi bagi sebuah lembaga pendidikan. Sekolah Dasar Islam Azzahra adalah sekolah yang sudah mampu melakukan manajemen pengembangan kurikulum dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari manajemen pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra

1. Perencanaan kurikulum di SD Islam azzahra adalah kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.yang mengacu pada Visi misi lembaga serta pembuatan rencana kerja dan program kegiatan sekolah.

Perencanaan kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra adalah perencanaan yang mengembangkan kurikulum nasional yang menjadi kurikulum berkarakter kekhasan Sekolah Dasar Islam azzahra. Jadi dari beberapa *subject* kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra jamnya tidak semestinya seperti yang diatur oleh pemerintah, namun bukan berarti bahwa kurikulum yang ada di SD Islam Azzahra mengabaikan kurikulum Nasional. Namun setandarisasi yang diinginkan oleh kurikulum nasional tetap tercapai dengan jam yang sudah di potong. Dari jam yang sudah dipotong itu kurikulum diaplikasikan dan dialokasikan dengan kurikulum internal yang sudah dimatangkan sebagai jawaban akan kebutuhan masyarakat. Sehingga walaupun ada pengurangan jam pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional. Namun tetap memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Bandar lampung khususnya dan Masyarakat lampung pada umumnya.

2. Pada proses pelaksanaan pengembangan kurikulum, SD Islam Azzahra Wujud pelaksanaan pengembangan kurikulum di SD Islam Azzahra, bahwa dalam pelaksanaan kurikulum SD Islam Azzahra, dengan cara diturunkan dengan *subject* pembelajaran terpadu di dalam kelas dan dalam pelaksanaannya semua mata pelajaran menjadi tempat pembelajaran islam kaffah yang mendasar. Dimana semua mata pelajaran yang ada di SD Islam Azzahradikaitkan dan di landasi oleh nilai-nilai spiritual (agama Islam). Secara teknis

pelajaran yang paling banyak dilakukan di SD Islam Azzahra adalah pembelajaran Tahfiz.

Salah satu program yang akan dilaksanakan adalah *magical me*, yaitu kegiatan eksplorasi minat dan bakat anak-anak untuk menampilkan keunikan dan kekhasan individu masing-masing, dari program ini akan muncul panggung Ekspresi, bagaimana anak memunculkan bakat dan kemampuan serta keberanian anak mengutarakan bakat anak di depan temannya sendiri. Selain itu ada kegiatan *camping*, sebagai olahan untuk *team building* dan *leadership* yang bertujuan untuk mengasah karakter kepemimpinan anak.

3. Dalam proses evaluasi menghadapi permasalahan di SD Islam Azzahra dilakukan ruang-ruang dialog, yaitu orang tua boleh bertanya, baik via grup atau datang kesekolah dengan cara yang ahsan.

Selain itu evaluasi dikalangan internal berkala ditingkatan sekolah satu minggu satu kali, di tingkatan yayasan satu bulan satu kali dan persemester secara khusus selalu dibahas dan di godok, yaitu evaluasi apakah ada perubahan dalam hal tertentu. Proses evaluasi bagi guru-guru yang ada di SD Islam Azzahra, dengan di bentuknya tim konsultan pendidikan SD Islam Azzahra, Tim tersebut terdiri dari para akademisi dan praktisi pendidikan yang memiliki kemampuan dalam Manajemen sekolah yang terdiri dari pengawas intern sekolah yaitu kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga

Penjamin Mutu Pendidikan SD Islam Azzahra. Serta dari pihak yayasan dan pimpinan sekolah.

Kegiatan Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan keprofesionalan, serta loyalitas terhadap atasan dan lembaga Azzahra. Selain itu evaluasi ini juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan berdasarkan perencanaan kegiatan pembelajaran, selain itu dilakukan juga kegiatan pelaporan sebagai upaya untuk mengkomunikasikan, menjelaskan dan mempengaruhi dan melakukan suatu tindakan, dalam melaksanakan Evaluasi dilakukan juga kegiatan supervisi yaitu bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi di SD IslamAzzahra sangat diperlukan karena untuk mengukur profesional dan merupakan dimensi pemberdayaan guru.

Selain itu proses supervisi di SD Islam Azzahra memiliki supervisor semacam Litbank yang disebut tim pengembang pendidikan, dalam proses Supervisi di Sd Islam azzahra melakukan dua kali supervisi yaitu supervisi internal dan supervisi kedinasan. Supervisi internal dilakukan oleh tim pengembang pendidikan yaitu pimpinan sekolah, pihak yayasan dan konsultan pendidikan serta komite sekolah. Sedangkan supervisi kedinasan adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari Dinas pendidikan.

Manajemen pengembangan kurikulum yang tetap mengacu pada kurikulum nasional dan memiliki kurikulum kekhasan sekolah menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum nasional di SD Islam Azzahra sangatlah diperlukan untuk mencapai mutu yang baik dari lembaga pendidikan ini, dengan adanya pengembangan kurikulum nasional dan kekhasan kurikulum sekolah ini semakin mengembangkan kualitas kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Azzahra sehingga sekolah ini mampu membangun kepercayaan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan dan mampu mengukir prestasi baik dalam tingkat propinsi, nasional, bahkan sampai ke tingkat internasional.

#### B. Rekomendasi

Terlihat dari baiknya manajemen pengembangan kurikulum SD Islam Azzahra, dan dari hasil penelitian peneliti, penulis merekomendasikan untuk menjadikan Sekolah dasar islam Azzahra menjadi contoh dalam pengembangan manajemen kurikulum sekolah. Yaitu mengembangkan kurikulum nasional menjadi kurikulum berkarakter kekhasan sekolah. Khususnya SD Islam dan Madrasah Ibtidaiyah. Karena kemampuan, manajemen yang baik ternyata mampu memberikan kepercayaan dan antusias masyarakat untuk bersama mengembangkan dan memajukan pendidikan. Sekolah dasar Islam Azzahra yang berdiri memasuki tahun keenam telah berhasil meraih kepercayaan masyarakat dan mampu mengukir prestasi dalam ajang olimpiade baik ditingkat propinsi bahkan sampai ke tingkat nasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* ,Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Anwar Prabu, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Dadang suhardan dkk, *manajemen pendidikan*,Bandung : Alfa beta, 2009
- Dakir, *Rencana dan pengembangan kurikulum*, Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2010
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Dyah Tripalupi, *Cara Mudah memahami kurikulum*, Surabaya: Jaring Pena, 2016

- Edwar, sallis, *Total Quality Manajemen In Education Manajemn Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCISOD, 2012
- E.Mulyasa, *Pegembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2015
- E.Mulyasa, *manajemen kepala sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2013
- Herry, Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Diera Otonomi Daerah*, Jakarta : PT Bumi aksara, 2013
- Ibnu Syamsi , *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995
- K. Suhendra, *Keputusan Yang Tepat Kunci Sukses Pimpinan*, Bandung: CV Mandar Maju, 2008
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineke Cipta, 2011
- Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT. Bina Aksara,Jakarta:1999),  
Hal.4
- Moh. Yamin, *Panduan Manajemn Mutukurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Diva Press, 2012
- Mujamil, qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2009

- Mulyasa, *manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung; PT Remaja Rosyda Karya, 2006
- Rusman, *manajemen kurikulum*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009,
- Rusman, *Manajemen Sekolah Bermutu*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: rajawali pers, 2011
- Saedah, Siraj, *Kajian Masa Depan Dalam Pengembangan Kurikulum*, KualaLumpur: Pustaka Cendikia Utama, 2015
- Sarimuda Nasution, *Metode Penelitan Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Jemmars, 1988
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sugiyono dan R& D, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992
- Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangn sumberdaya manusia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009



Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalitas*

*Guru*, Mataram: Alfa Beta, 2009

Teguh triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi

Aksara, 2015

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung:

Alfabeta, 2009

Veithzal Rivai Dkk, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Grafindo Persada,

2013

Zainal, Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurrikulum Pendidikan Islam*,

Jogjakarta: Diva Press ,2012